

2. STUDI LITERATUR

2.1. MONTAGE

Menurut Pearlman (2009), Istilah *montage* berasal dari bahasa Perancis untuk *editing*, dalam bahasa Inggris istilah ini secara harfiah diterjemahkan sebagai "*assemblage*" atau "*assembly*". *Montage* atau Montase merupakan teknik editing dalam film, yang berupa penggabungan berbagai elemen visual untuk menyampaikan cerita. Dengan cara ini, pembuat film dapat menciptakan suasana yang mendukung narasi yang ingin disampaikan. Menurut Reisz & Millar (2010), Montase adalah *editing* yang digunakan untuk menyampaikan maksud dari cerita tersebut melalui serangkaian gambar.

Montase sering digunakan dalam film untuk menciptakan narasi yang dinamis dan menarik. Hal ini dapat memungkinkan penyampaian informasi secara singkat dan efisien, sehingga penonton dapat memahami konteks tanpa perlu penjelasan panjang. Dengan menggabungkan berbagai gambar atau klip, montase juga dapat mengungkapkan emosi dalam film. Menurut Dancyger (2010) montase memiliki lima komponen atau jenis, yakni *metrik montage*, *rhythmic montage*, *tonal montage*, *overtone montage*, dan *intellectual montage*. Teori 5 jenis montase tersebut tentunya berasal dari Sergei Eisenstein, seorang sutradara asal Rusia yang mengembangkan teori tersebut.

1. *Metric Montage*

Metric montage adalah *editing* yang menekankan durasi relatif antara potongan-potongan gambar. Dengan memperpendek durasi setiap *shot*, penonton memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mencerna informasi yang disajikan, sehingga meningkatkan *suspense* dalam adegan. Penggunaan *close-up* yang dipadukan dengan *shot* yang lebih pendek menciptakan urutan yang lebih intens. Teknik ini efektif dalam membangun suasana terasa lebih mendesak.

Sebagaimana contohnya pada film *Election* (1999) yang dimana adegan ketika karakter Jim McAllister ketahuan telah berbuat curang terhadap muridnya Tracy Flick di ruang kepala sekolah. Dalam adegan itu,

Sutradara meminta Editornya untuk melakukan montase dengan cara menunjukan *close up* muka orang-orang yang ada di dalam ruang kepala sekolah itu dan juga mereka memainkan durasi potongan. Dalam adegan tersebut, *suspense* meningkat saat ekspresi wajah masing-masing karakter mencerminkan berbagai reaksi terhadap kecurangan yang terungkap. Montase ini menciptakan suasana yang mencekam, yang menggambarkan dampak dari tindakan curang yang dilakukan McAllister terhadap semua orang yang terlibat.

2. Rhythmic Montage

Rhythmic montage adalah yang mengedepankan kontinuitas yang muncul dari pola visual dalam potongan-potongan gambar. Kontinuitas ini dapat terlihat dari kesesuaian gerakan dan *screen direction*, yang merupakan contoh dari *rhythmic montage*. Tipe montase ini memiliki potensi besar dalam menggambarkan konflik, karena kekuatan yang berlawanan dapat ditampilkan melalui *screen direction* yang berseberangan serta bagian-bagian dari frame.

3. Tonal Montage

Tonal montage adalah yang digunakan untuk membentuk karakter emosional suatu adegan, yang dapat berubah sepanjang durasi adegan tersebut. Suasana atau nada menjadi panduan dalam menginterpretasikan *tonal montage*. Meskipun teori ini terdengar intelektual, sebenarnya tidak berbeda dari pendapat Ingmar Bergman yang menyatakan bahwa *editing* mirip dengan musik, yang memainkan emosi dari berbagai adegan. Emosi dapat berubah, begitu pula nada dari adegan tersebut.

4. Overtonal Montage

Overtonal montage adalah kombinasi dari *metric montage*, *rhythmic montage*, dan *tonal montage*, yang saling berinteraksi untuk menciptakan perpaduan antara kecepatan, ide, dan emosi untuk menghasilkan efek yang diinginkan pada penonton. Teknik ini memungkinkan pembuat film untuk mengembangkan pengalaman yang lebih kaya dan mendalam, sehingga penonton dapat merasakan berbagai nuansa dalam sebuah adegan. Dengan

mengolah elemen-elemen ini secara harmonis, *overtonal montage* dapat menggugah reaksi emosional yang kuat dan mempengaruhi pemahaman penonton terhadap cerita.

5. *Intellectual Montage*

Intellectual montage adalah yang memperkenalkan gagasan ke dalam urutan yang sangat emosional dan penuh *suspense*. Dengan menggabungkan gambar atau simbol yang memiliki makna tertentu, teknik ini memungkinkan penonton untuk merenungkan konsep yang lebih dalam di balik peristiwa yang ditampilkan. Pendekatan ini tidak hanya menambah lapisan kompleksitas pada narasi, tetapi juga mendorong penonton untuk berpikir kritis tentang tema dan pesan yang disampaikan.

2.2. *SUSPENSE*

Suspense dalam film adalah elemen penting yang membuat penonton merasa terlibat dan emosional. *Suspense* ini dapat menciptakan pengalaman yang mendebarkan, dimana penonton terus-menerus merasa waspada terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya. Ortony, Clore, dan Collins (seperti dikutip dalam Vorderer, 1996), dalam merasakan *suspense*, penonton menunjukkan berbagai reaksi emosional, seperti harapan, ketakutan, rasa ingin tahu, dan berbagai emosi lainnya. Semua ini tergantung pada apakah situasi dalam adegan yang menegangkan mengancam atau membantu karakter dalam cerita.

Menurut Ramadhan (2021), *Suspense* dalam film thriller adalah hal yang biasa, dan hal ini dapat diperkuat melalui berbagai teknik dalam produksi film. Akibatnya, penonton seringkali terjebak dalam alur cerita, merasakan setiap momen dengan intensitas yang tinggi. Menurut Smith (2019) mengklasifikasikan *suspense* menjadi tiga jenis: *Vicarious suspense*, *Shared suspense*, dan *Direct suspense*.

1. *Vicarious Suspense* adalah jenis *suspense* yang muncul ketika penonton tahu sesuatu yang tidak diketahui oleh tokoh dalam film. Misalnya dalam film *Jurassic Park* (1993), Saat tim peneliti mendekati kandang raptor, penonton mengetahui bahwa dinosaurus tersebut bisa menyerang kapan saja, tetapi karakter tidak sepenuhnya menyadari bahaya yang mengintai.

Suspense meningkat saat mereka mendengar suara gemuruh dari dalam kandang.



Gambar 2. 1 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel erve 1986, 2012)



Gambar 2. 2 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel erve 1986, 2012)

2. ***Shared Suspense*** terjadi ketika penonton merasa terhubung dengan tokoh. Kita diberi informasi tentang apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Misalnya dalam film *Jurassic Park* (1993), Ketika Alan Grant dan tim menyadari bahwa mereka terjebak di mobil dengan adanya dinosaurus mendekat ke arahnya. Penonton juga tahu bahwa mereka dalam bahaya. Penonton dan karakter memiliki informasi yang sama tentang ancaman dinosaurus ini. Hal tersebut menciptakan *suspense* karena penonton merasa terlibat dan cemas melihat bagaimana karakter akan menghadapinya.



Gambar 2. 3 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel Jurassic World, 2021)



Gambar 2. 4 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel Jurassic World, 2021)

3. ***Direct Suspense*** Ini adalah saat dimana penonton merasakan ketidakpastian langsung tanpa harus melihat bagaimana tokoh merasakannya. Misalnya dalam film *Jurassic Park* (1993), Saat T. rex muncul dari semak-semak dan mengintimidasi mobil yang terjebak. Penonton merasakan *suspense* langsung saat dinosaurus itu menyerang, tanpa mengetahui apakah karakter di dalam mobil akan selamat. Penonton merasa ketidakpastian dan kecemasan secara langsung.



Gambar 2. 5 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel Jurassic World, 2021)



Gambar 2. 6 *Jurassic Park* (1993)
(Sumber youtube channel Jurassic World, 2021)

2.3. *ALTRUISTIC*

Altruistik merupakan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengutamakan kepentingan pribadi (Baron, 2005). Altruistik adalah kebalikan dari sifat egois. Sikap ini didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa adanya kesadaran untuk mengejar keuntungan pribadi. Individu yang bersifat altruistik memiliki kepedulian serta kesediaan untuk membantu, meskipun tidak ada imbalan yang dijanjikan atau harapan untuk mendapatkan balasan (David, 2012). Altruistik umumnya mencerminkan perhatian terhadap sesama, yang juga dapat meluas pada kepedulian terhadap lingkungan. (Swami et al., 2010).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A